

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa terhadap data penelitian sebagaimana yang telah termuat pada bagian terdahulu, maka penulis menarik kesimpulan :

1. Gemohing sebagai perencanaan kerja merupakan rencana yang dilakukan oleh kelompok gemohing dalam melakukan aktivitas atau kerja, dimana semua rencana secara sistematis yang direncanakan untuk mencapai tujuan dari kelompok gemohing tersebut.
2. Budaya gemohing (tolong-menolong) merupakan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun dan kelompok gemohing itu sudah tumbuh dan melekat dengan masyarakat.
3. Gemohing berperan untuk meningkatkan solidaritas sosial, gemohing pada kelompok petani sorgum memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi serta memiliki rasa solidaritas yang tinggi dan juga menjadi simbol yang sudah merekat erat dengan masyarakat

6.2. Saran

1. Gemohing sarana gotong royong harus perlu dijaga dan diwariskan kepada generasi kini karena cukup membantu dan menyelesaikan pekerjaan yang berat.
2. Budaya gemohing (tolong-menolong) harus tetap dijaga kerana telah diwariskan secara turun temurun dan bagi kaum muda harus tetap melestarikan budaya tersebut.

3. Gemohing memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi serta memiliki rasa silidaritas yang tinggi dan juga menjadi simbol bagi kaum muda untuk tetap menjaga dan menjunjung tinggi nilai nilai budaya yang ada di masyarakat itu sendiri.
4. Bahwa kita sebagai masyakat sekalipun sebagai penerus kita harus tetap melestarikan tanaman sorgum,karena yang kita ketahui sekarang banyak balita yang gizi buruk (*stunting*)jadi perlu kita sebagai generasi penerus kita harus tetap menjaga dan melestarikan tanaman sorgum sehingga tidak ada bayi balita yang kurang gizi (*stunting*) di daerah kita.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Hadari, N. (1987). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. UMM Press.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Lexy J. Moleong. (2005). *metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Maryadi, dkk. (2010). *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. BP-FKIP UMS.
- Nawawi, H. dan M. M. H. (1992). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Prasetyo, B. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, A. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R & D*. bandung: Alfabeta

B. SKRIPSI TESIS DISERTASI

- Agustina Putra (2013), *Tentang Analisis Kegiatan Gotong Royong Dalam Meningkatkan Pembangunan Gampong Alue Raya Kecamatan Sama Tiga Kabupaten Aceh Barat*. Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Teuku Umar Meulaboh. Aceh Barat
- Damianus Basaopun Belang (2013). *Nilai-Nilai Gemohing Yang Terkandung Dalam Proses Berladang Pada Masyarakat Desa Titen Hena Kecamatan Solor Barat Kabupaten Flores Timur*. Fakultas filsafat. Universitas Katolik Widya Mandira. Kupang.

Deby Pebriyanti (2017). Gotong royong Dalam Membangun Tongkonan Di Desa Gandang Batu Kecamatan Gandang Batu SilanTana Toraja. Jurusan Antropologi Sosial. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Derajat Muslimin (2017), Tentang Implementasi Nilai – Nilai Persatuan Dan Gotong Royong Pada Petani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Subur Makmur di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun 2016). Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah. Surakarta

Meta Rolitia (2016). Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. Program Studi Pendidikan Sosiologi. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung

Nurul Wahyu Lestari (2015) tentang Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Keaktifan Gotong Royong Melalui Kebun Desa Di Desa Mojosimo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang

Rilinia Septyaningrum (2015). Pengaruh Kegiatan Gotong Royong Terhadap Kerukunan Masyarakat Di Lingkungan Perumahan IiLama PT. Sweet Indolampung, Tulang Bawang. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

C. JURNAL

Adi Rahman (2016). Perubahan Budaya Bergotong Royong Masyarakat Di Desa Santan Tengah Kecamatan Marangkayu. Jurnal Sosiatri-Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman.

Bernadete Berek Koten (2012), et.al. Produksi Tanaman Sorgum (*Sorghum bicolor* (L.) Moench) Varietas Lokal Rote Sebagai Hijauan Pakan Ruminansia Pada Umur Panen Dan Dosis Pupuk Urea Yang Berbeda. Jurnal *Buletin Peternakan Vol. 36 (3): 150-155, Oktober 2012*. Jurusan

Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang dan Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada.

Faisal S. Pawane (2016). Fungsi Pomabari (Gotong-Royong) Petani Kelapa Kopra Di Desa Wasileo Kecamatan Maba Utara Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Holistik*, Tahun X No. 18 / Juli - Desember 2016.

Frans Bapa Tokan (2016). Modal Sosial Kajian Tentang Tata Kelola Pembangunan Masyarakat Desa Melalui *Gemohing* Di Kecamatan Witihamo-Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Kajian Manajemen Pemerintahan Dan Otonomi Daerah*. Volume 1 Nomor 2 Tahun 2016. Universitas 17 Agustus 1945. Jakarta

Herman Subagio dan Muh.Aqil (2013). Pengembangan produksi sorgum di Indonesia. Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian. Balai Penelitian Tanaman Serealia.

Nunung Unayah (2017). GOTONG ROYONG SEBAGAI MODAL SOSIAL DALAM PENANGANAN KEMISKINAN. *Jurnal Sosio Informa (Kajian Permasalahan Sosial dan usaha kesejahteraan sosial)*. Volume Nomor 1. <https://doi.org/10.33007/inf.v3i1.613>.

Subagyo (2012). Pengembangan Nilai Dan Tradisi Gotong Royong Dalam Bingkai Konservasi Nilai Budaya. *Indonesian Journal of Conservation* Vol. 1 No. 1 - Juni 2012. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Wien Dyahrini dan Gusni (2016). Potensi Sorgum Sebagai Alternatif Pangan Pengganti Beras Di Bandung Raya Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Rangka Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. *Conference on Management and Behavioral Studies*. Universitas Tarumanagara, Jakarta.

D. INTERNET

<https://www.mongabay.co.id/2016/06/30/pakar-jika-kembangkan-sorgum-ntt-bakal-daulat-pangan/> Diakses Tanggal 16 Juni Pukul 19.28 Wita

<https://www.cendananews.com/2018/03/200-hektare-lahan-sorgum-di-flotim-siap-panen.html>. Diakses Tanggal 16 Juni 2019. Pukul 19.08 Wita

<https://pangan.unpas.ac.id/berita/potensi-sorgum-sebagai-bahan-pangan-fungsional/> diakses tanggal 16 Juni 2019 Pukul 19.10 Wita

E. DOKUMEN

Sumber data diolah dari Kantor Desa Pajinian Tahun 2019 Tentang Luas Lahan dan Hasil Produksi Sorgum di Desa Pajinian Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur